

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Salsabila Parahita¹⁾, Kiagus Zainal Arifin²⁾, Yuliana Sari³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

*¹⁾ *Corresponden author*: salsabilaparahita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner sebanyak 63 responden di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data tersebut diolah menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Secara parsial, variabel Identifikasi aset dan penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap, variabel inventarisasi aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap

Kata Kunci: Pengelolaan Aset Tetap, Kab. Ogan Komering Ilir, Optimalisasi

Abstract

This study aims to determine the effect of asset identification, asset inventory, and asset valuation on optimizing the utilization of fixed assets at BPKAD Ogan Komering Ilir Regency. The research data used primary data obtained from a questionnaire of 63 respondents at the BPKAD of Ogan Komering Ilir Regency. The data was processed using multiple linear regression data analysis techniques using SPSS version 26 software. The results of this study show that simultaneously the independent variables, namely asset identification, asset inventory, and asset valuation, together have an influence on optimizing the use of fixed assets. Partially, asset identification and asset valuation variables have a positive and significant effect on optimizing the use of fixed assets, asset inventory variables have no effect and are not significant on optimizing the use of fixed assets

Keywords: Fixed Asset Management, Ogan Komering Ilir Regency, Optimization

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menjelaskan bahwa Barang Milik Daerah adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja daerah atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Pelaksanaan pengelolaan Barang Milik Daerah yang baik dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah baik itu sebagai sumber pendapatan sebagai pendukung peranan dan fungsi pemerintah daerah sebagai penyedia layanan publik.

Implementasi pengelolaan Barang Milik Daerah di Indonesia belum sepenuhnya dipahami oleh pengelola barang daerah, banyak kesulitan dalam pendaftaran barang yang masih dialami oleh banyak pemerintah daerah karena pencatatan aset selalu berganti mengikuti aturan yang berlaku pada masa itu, baik perubahan karena pengadaan, penghapusan, kehilangan karena pencurian dan dengan cara dihilangkan.

Kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan perekonomian daerah. Transparansi dan pengelolaan barang yang efisien dan efektif menjadi tuntutan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Untuk itu, pemerintah harus

mengelola Barang Milik Daerah dengan baik sebagai bentuk perwujudan dari pelaksanaan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat daerah setempat.

Salah satu masalah utama pengelolaan aset daerah adalah ketidaktertiban dalam pengelolaan data barang aset. Hal ini menyebabkan pemerintah daerah akan mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti aset yang dikuasai/dikelolanya, sehingga aset-aset yang dikelola pemerintah daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya, dan memungkinkan untuk terjadinya kesalahpahaman seperti yang terjadi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), penutupan lahan yang menjadi akses jalan SMK Negeri 3 Kayuagung dan Hutan Kota yang merupakan aset milik pemerintah daerah (<https://sumsel.tribunnews.com>, 2023). Gambar 1 menunjukkan jumlah aset tetap kabupaten ogan komering ilir.



Gambar 1
Jumlah Nilai Aset Tetap

Berdasarkan gambar 1 Kabupaten OKI pada tahun 2017 memiliki aset tetap sejumlah Rp2.958.787.603.985,14. Namun, mengalami penurunan di tahun 2018 dengan jumlah aset tetap sebesar Rp2.900.880.329.864,79 yang disebabkan karena pengelolaan aset tetap yang belum memadai yaitu masih banyaknya Organisasi Perangkat Daerah yang belum melakukan inventarisasi Barang Milik Daerah, penyajian aset tetap pada Kartu Inventaris Barang (KIB) tidak menampilkan informasi

yang lengkap, dan terdapat aset tetap yang belum tercatat di neraca berupa 116 kendaraan bermotor yang belum disajikan di Neraca. Konfirmasi dengan Kabid Aset dan Investasi BPKAD Kabupaten OKI diketahui bukti kepemilikan kendaraan tersebut berada di BPKAD Kabupaten OKI dan fisik kendaraan telah tersebar di beberapa Organisasi Perangkat Daerah. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan pencatatan aset dan pengamatan secara fisik yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap tersebut.

Menurut hasil penelitian Nurdiana, dkk (2016) pertumbuhan ekonomi daerah meningkat disebabkan oleh adanya pengelolaan dan pemanfaatan aset daerah yang optimal, yang akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan selanjutnya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah dalam hal melakukan pengelolaan keuangan negara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umbora, dkk (2018) memperoleh hasil bahwa identifikasi aset menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa identifikasi aset berpengaruh negatif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, hal ini terbukti dengan adanya ketidaksesuaian kode barang yang bersangkutan dengan yang ditampilkan di Daftar Barang Ruangan sehingga dapat dikatakan identifikasi belum dilakukan dengan baik

Dalam hal lain, inventarisasi aset juga diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap pemerintah daerah, Montayop, dkk (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa inventarisasi aset berpengaruh secara positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap karena tersedianya informasi lengkap yang terdiri dari bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah dan jenis. Sehingga menunjukkan hasil analisis bahwa aspek inventarisasi fisik akan semakin baik jika selalu dilaporkan keberadaannya dan kegiatan

inventarisasi dapat dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Montayop, dkk (2016), Umbora, dkk (2018), Sriastiti dan Ningsih (2020) memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa penilaian aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap karena telah melibatkan penilai yang bersertifikat sesuai dengan peraturan yang telah berlaku, Sehingga proses penilaian dapat dikatakan baik.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Optimalisasi Aset Tetap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya efektif.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Aset Tetap mendefinisikan aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Berikut Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan untuk digunakan, dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum

Identifikasi Aset

Menurut Montayop, dkk (2016) salah satu kunci keberhasilan pengelolaan ekomomi daerah adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan aset tetap daerah. Pentingnya pengelolaan aset secara tepat dan berdayaguna, dengan didasari prinsip pengelolaan yang efisien dan efektif diharapkan akan mampu memberi kekuatan kepada Pemerintah Daerah untuk membiayai pembangunan daerahnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Aset Tetap dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah menyatakan bahwa Setiap aset tetap harus dicatat, didaftarkan dan digolongkan dalam suatu daftar penggolongan berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP).

Inventarisasi Aset

Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Inventarisasi aset terdiri atas dua aspek, yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal. Aspek fisik terdiri atas bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain-lain. Sedangkan aspek yuridis adalah status penguasaan, masalah legal yang dimiliki, batas akhir penguasaan dan lain-lain (Siregar, 2020:518).

Pencatatan penggunaan Barang Milik Daerah didasarkan pada dokumen sumber dengan mekanisme penggunaan Barang Milik Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur pengelolaan Barang Milik Daerah. Adanya buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peran

yang sangat penting dalam rangka pengendalian, pemanfaatan, pengamanan dan pengawasan setiap barang.

Penilaian Aset

Menurut Siregar, (2020:519), penilaian aset adalah satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penerapan harga bagi aset yang ingin dijual. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Penilai Barang Milik Daerah, Penilaian adalah proses kegiatan untuk memberikan suatu opini nilai atas suatu objek penilaian berupa barang milik daerah pada saat tertentu. Penilaian aset juga bertujuan untuk mengetahui secara rinci nilai kekayaan aset suatu daerah dan menjadi tolak ukur histori aset yang akan dialihkan maupun dihapus

Pelaksanaan penilaian barang milik daerah dilakukan oleh tim yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah dan dapat melibatkan dengan lembaga independen bersertifikat dibidang penilaian aset; penilaian barang milik daerah khusus untuk tanah dan/atau bangunan, dilakukan dengan sestimasi terendah dengan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sehingga diperoleh nilai wajar.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi di dalam penelitian ini yang berkaitan dengan identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap yaitu penelitian yang dilakukan oleh Umbora, dkk (2018), memperoleh hasil bahwa identifikasi aset menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hasil penelitian ini terbukti dengan adanya ketidaksesuaian kode barang yang bersangkutan dengan yang ditampilkan di Daftar Barang Ruangannya sehingga dapat dikatakan identifikasi belum dilakukan dengan baik. Penelitian Montayop, dkk (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tersedianya informasi lengkap yang terdiri dari bentuk,

luas, lokasi, volume/jumlah dan jenis. Sehingga menunjukkan hasil analisis bahwa aspek inventarisasi fisik akan semakin baik jika selalu dilaporkan keberadaannya dan kegiatan inventarisasi dapat dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Identifikasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Identifikasi aset merupakan suatu proses mengelompokkan dan mendefinisikan aset-aset Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir serta memberikan kode aset sehingga dapat diketahui secara pasti fungsi, kegunaan, lokasi dan bidang barang dari aset tersebut. Menurut Lesmana, (2018), identifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset dikarenakan sinkronisasi antara kode lokasi maupun kode barang pada barang yang bersangkutan dengan yang tertera di Daftar Barang Ruangannya. Jumlah barang yang ada sesuai dengan yang tertera di Daftar Barang Ruangannya. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan identifikasi barang milik daerah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Sedangkan menurut Sriastiti dan Ningsih (2020) menyebutkan bahwa identifikasi aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap, ini dikarenakan penerapan identifikasi tidak menjamin optimalisasi pemanfaatan aset di unit kerja Pengadilan Tinggi di Denpasar.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Identifikasi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menyatakan inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan,

pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan Barang Milik Negara/Daerah. Dari kegiatan inventarisasi disusun Buku Inventarisasi yang menunjukkan semua kekayaan daerah yang bersifat kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Menurut Widayanti (2010) agar buku inventarisasi dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan perannya, maka pelaksanaannya harus lebih tertib, teratur, dan berkelanjutan, berdasarkan data yang benar, lengkap, dan akurat sehingga dapat memberikan informasi yang tepat. Semakin besar peningkatan inventarisasi aset daerah maka akan menyebabkan peningkatan pada optimalisasi aset tetap daerah. Dengan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Inventarisasi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Pengaruh Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Penilaian dilakukan ketika aset akan dihapus untuk dijual atau dilakukan tukar menukar atau untuk dilakukan kerjasama pemanfaatan. Penilaian perlu dilakukan terlebih dahulu oleh panitia penaksir nilai dan/atau melalui penilai independen yang bersertifikat (Nurdiana, dkk, 2016). Penilaian aset daerah dilaksanakan oleh lembaga independen yang bersertifikat di bidang pekerjaan penilaian aset, sesuai dengan peraturan perundangan, dan ditunjuk oleh Kepala Daerah. Dalam melakukan penilaian aset daerah, pemerintah menyiapkan buku inventaris aset daerah yang merupakan himpunan data teknis dan administrasi yang diperoleh dari catatan kartu-kartu inventaris barang sebagai hasil sensus aset daerah di setiap unit/satuan kerja yang dilaksanakan secara serempak pada waktu tertentu. Mekanisme penilaian aset sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Penilaian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Pengaruh Identifikasi Aset, Inventarisasi Aset, serta Penilaian Aset secara simultan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Manajemen aset merupakan salah satu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang dan populer di masyarakat. Untuk itu, disampaikan alur kerja yang dikenal dengan manajemen aset. Manajemen aset sendiri dapat dibagi dalam lima tahapan kerja, yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, optimalisasi aset dan pengembangan SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset). Kelima tahapan kerja ini saling berhubungan dan terintegrasi. Semua tahapan manajemen ini saling berhubungan membentuk pola pengelolaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2018) yang berjudul Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset PMI Kota Bandung menyatakan bahwa Inventarisasi Aset, Identifikasi Aset, dan Penilaian Aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

H4: Identifikasi Aset, Inventarisasi Aset, dan Penilaian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan secara langsung kuesioner kepada responden.

Variabel Penelitian

Variabel X yang digunakan yaitu Identifikasi Aset (X1), Inventarisasi Aset (X2), Penilaian Aset (X3) serta variabel Y terdapat Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Y).

Populasi dan Sampel

Teknik sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini. yaitu teknik penentuan sampel

dengan menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 63 responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis berupa analisis regresi berganda yang diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS dan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap
- α = Konstanta
- X1 = Identifikasi Aset
- X2 = Inventarisasi Aset
- X3 = Penilaian Aset
- b1b2b3 = Koefisien Regresi
- e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 70 responden, dan kuesioner yang Kembali terdapat 63 kuesioner.

Deskriptif Data

Statistik deskriptif data ditampilkan dengan ukuran statistik. Minimal skor item dari masing-masing jawaban adalah 1 dan maksimal skor adalah 5

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dengan menggunakan *corrected item-total correlation* atau dengan melihat korelasi *product moment pearson* yang kemudian dibandingkan dengan rtabel. Nilai koefisien korelasi antara skor

setiap item dengan skor total dihitung dengan metode *Pearson Correlation*. Nilai rhitung dibandingkan dengan rtabel, jika rhitung > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang ditunjukkan oleh tabel 1

Tabel 1
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Reabilitas	Keterangan
IA	0,826	Reliabel
INA	0,890	Reliabel
PA	0,893	Reliabel
OPAT	0,868	Reliabel

Sumber: Data diolah, *Output SPSS 26* (2023)

Berdasarkan nilai reabilitas *cronbach alpha*, keempat variabel melampaui nilai 0,7 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Semua data terdistribusi normal, tidak ada multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negative) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	4,711	0,903	0,370
IA	0,365	3,612	0,001
INA	0,053	0,493	0,624
PA	0,485	4,517	0,000
Adj. R Square = 0,562			
F = 13,107			
Sig. = .000 ^b			

Sumber: Data diolah, *Output SPSS 26 (2023)*

Tabel 4.13 diatas memberikan hasil nilai konstanta dan koefisien regresi. Menurut Sanusi (2017:135), berikut ini merupakan rumus persamaan regresi linear berganda:

$$OPAT = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 INA + \beta_3 PA + e$$

$$OPAT = 4,711 + 0,603 IA + 0,077 INA + 0,796 PA$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Identifikasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan variabel identifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, hal ini membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel Identifikasi Aset (IA) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (OPAT) pada BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai thitung sebesar 3,612 lebih besar dari nilai ttabel 2,001 (derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $63 - 3 - 1 = 59$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka identifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten

Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti **H1 diterima**.

Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa kegiatan identifikasi aset meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dikarenakan, penggolongan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir telah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Inilah yang mengindikasikan bahwa kegiatan identifikasi aset di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, (2018) yang menyebutkan bahwa identifikasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel Inventarisasi Aset (INA) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (OPAT) pada BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai nilai t hitung sebesar 0,493 lebih kecil dari nilai t tabel 2,001 (derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $63 - 3 - 1 = 59$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,624 lebih besar dari 0,05 maka inventarisasi aset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini berarti **H2 ditolak**. Artinya, semakin tinggi nilai inventarisasi aset akan mengakibatkan semakin rendahnya nilai optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Hal ini membuktikan bahwa inventarisasi aset di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir belum sepenuhnya dilaksanakan dan masih perlu untuk dibenahi. Mulai dari kegiatan inventarisasi, pembukuan, penyelenggaraan aset tetap dan pelaporan dalam unit pemakaian. Penyelenggaraan aset tetap di BPKAD

Kabupaten Ogan Komering Ilir belum dilakukan sepenuhnya dikarenakan proses pelaporan dalam unit pemakaian aset yang dilaksanakan saat ini belum dapat meningkatkan optimalitas dan pemanfaatan aset

Kegiatan inventarisasi memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengendalian, pemanfaatan, pengamanan dan pengawasan setiap barang sehingga variabel ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan aset. Inventarisasi aset merupakan kegiatan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian. Hasil kegiatan ini adalah buku inventarisasi yang menunjukkan semua kekayaan organisasi. Dari kegiatan inventarisasi disusun buku inventaris yang menunjukkan semua kekayaan daerah yang bersifat kebendaan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dan dengan adanya buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka pengendalian, pemanfaatan, pengamanan dan pengawasan setiap barang serta usaha untuk menggunakan memanfaatkan setiap barang secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Umbora, dkk (2018) yang menyatakan bahwa inventarisasi aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Pengaruh Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) pada tabel 4.13 membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel Penilaian Aset (PA) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (OPAT) pada BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai nilai thitung sebesar 4,517 lebih besar dari nilai ttabel 2,001 (derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $63-3-1 = 59$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah

variabel independen)) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka variabel penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hal ini berarti **H3 diterima**.

Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa kegiatan penilaian aset meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini dikarenakan, pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah sesuai karakteristik fisik dan lokasi, peruntukan termasuk legalitas dan kawasan yang ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir serta penilaian aset di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir hanya dilakukan apabila sudah memenuhi aspek legalitas, seperti memiliki sertifikat atau keterangan/bukti kepemilikan lain yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Inilah yang mengindikasikan bahwa kegiatan identifikasi aset di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Montayop, dkk (2016) serta Sriastiti dan Ningsih (2020) yang menyebutkan bahwa penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap dikarenakan proses penilaian telah dilaksanakan oleh instansi yang terkait dan melibatkan penilai pemerintah yang independent dan bersertifikat sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pengaruh Identifikasi Aset, Inventarisasi Aset, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 4.13 didapatkan bahwa identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap dengan

sumbangan pengaruh sebesar 13,107 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa Fhitung sebesar 13,107 lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 2,76 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen (identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset) mempengaruhi variabel dependen yaitu optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Karena F hitung > F tabel (13,107 > 2,76) maka **H4 diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa identifikasi aset, inventarisasi aset, dan penilaian aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adanya peningkatan identifikasi aset, inventarisasi aset, penilaian aset yang memadai dan maksimal akan meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil uji determinasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,562 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel identifikasi aset, inventarisasi aset dan penilaian aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap yang telah di teliti adalah sebesar 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2018) menyatakan bahwa inventarisasi aset, identifikasi aset dan penilaian aset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset PMI Kota Bandung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Identifikasi Aset,

Inventarisasi Aset dan Penilaian Aset pada BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir maka dapat disimpulkan:

1. Identifikasi Aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap
2. Inventarisasi Aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap
3. Penilaian Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap
4. Berdasarkan hasil uji secara simultan didapatkan hasil penelitian bahwa variabel Identifikasi Aset, Inventarisasi Aset, dan Penilaian Aset secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan tersebut, terdapat saran atau masukan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah selanjutnya diharapkan untuk melakukan inventarisasi aset yang dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset tetap atau pemerintah dapat mencatat aset ke dalam kartu inventaris berdasarkan golongannya asetnya.
2. Pemerintah daerah diharapkan untuk dapat meningkatkan identifikasi aset yang terdiri dari penggolongan aset, dan pencatatan kodefikasi aset serta lebih meningkatkan penerapan penilaian aset dalam setiap kegiatan dan mematuhi prinsip-prinsip penilaian sesuai aturan yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melihat pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aset tetap bagi pemerintah daerah disarankan untuk memasukkan variabel-variabel yang lebih berpotensi mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian berikutnya agar lebih memperluas lingkup penelitian agar dapat diperoleh hasil jumlah responden dan observasi yang lebih banyak sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik secara statistik.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Lesmana, B. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pmi Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Montayop, P. F., Ratang, W., & Kambu, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset tetap. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1(2).
- Nurdiana, S. R., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Kota Mataram. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 13(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah No. 07 Aset Tetap, (2010).
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, (2014).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, (2016).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2018 tentang Penilai Barang Milik Daerah, (2018).
- Siregar, D. (2020). *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sriastiti, N. L. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2020). *The Influence of Asset Management Towards Optimization of State Assets in Working Units in the Denpasar High Court Region*. 7(1).
- Umbora, E., Falah, S., & Pangayow, B. J. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2).
- Widayanti, E. (2010). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen)*. UNS.